

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATERI
DISTRIBUSI MELALUI PENDEKATAN PERSONAL MODEL
MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VII MTS
SYEKH YUSUF ZAHIDI KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

ELPINA JASMAR

NIM. 10716001055

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VII MTS Syekh Yusuf Zahadi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M. A, selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, selaku Pembantu Dekan I
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd, selaku Pembantu Dekan II
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M. Pd. selaku Pembantu Dekan III
6. Ibu Dra. Nurasmawi, M. Pd selaku Ketua Jurusan IPS Ekonomi.
7. Ibu Dra. Rohani, M. Pd. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. Bapak Suhaili Zain, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan do'a restu, bantuan moril dan material hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Ananda Denia Elma Putri tercinta yang selalu berkorban untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
11. Seluruh Adinda yang ikut berkorban waktu dan tenaganya untuk membantu saya didalam menyelesaikan studi ini
12. Seluruh Dosen di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti
13. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas, peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin...

Pekanbaru, Agustus 2010

ELPINA JASMAR

ABSTRAK

Elpina Jasmar, (2010) : Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Mata Pelajaran IPSEkonomi Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Masalah kurangnya minat belajar dalam materi distribusi yang dialami oleh para siswa di sekolah Madrasah Stanawiyah adalah merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius dikalangan para guru, terutama guru IPS Ekonomi. Karena kurangnya minat belajar yang dialami oleh para siswa didalam belajar akan membawa dampak terhadap diri siswa dan sekolah.

Untuk mencegah dampak yang kurang baik, guru berusaha mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut diatas, salah satunya adalah dengan pendekatan personal model. Dengan pendekatan ini diharapkan siswa kelas VII MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi distribusi.

Melihat hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan di MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang berjumlah 26 orang. Objek penelitian adalah Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam materi distribusi melalui Pendekatan Personal Model. Penelitian dilakukan dengan observasi.

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi, maka penulis menyajikan data-data tersebut. Hasil akhir yang di peroleh dari penelitian ini dapat di lihat kesimpulan yaitu ada perbedaan signifikan di dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan personal model di bandingkan dengan metode biasa, perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan personal model dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi distribusi lebih baik di bandingkan metode biasa. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis tindakan berada pada 78,64%, sedangkan sebelum pelaksanaan tindakan berada pada 52,69%.

ABSTRACT

Elpina Jasmar, (2010) : Increasing Students' Interest in Distribution Content Throught a Personal Approach Models at IPS economic Subjects at the Class MTS Sheikh Yusuf Zahidi XIII Koto Kampar District at Kampar Regency.

Problem of lack of interest of learning in the distribution material experienced by students in Madrasah Stanawiyah is an important problem that needs serious attention for the teachers, especially IPS Economic teachers. Because of the lack interest experienced by students in learning, would give an impact to the student and school.

To prevent unfavorable impact, teachers attempt to find the right solution to solve the problems, one of them is the personal approach model. With this approach, student at the VII class of MTS Sheikh Yusuf Zahidi XIII Koto Kampar District are expected to be able to increase studens' interest on the distribution material.

From the problem above, the writer conducted a study at MTS Sheikh Yusuf Zahidi XIII Koto Kampar District in Kampar regency. The subjects of this research are seventh yaer students at MTS Sheikh Yusuf Zahidi XIII Koto Kampar District, they are consists of 26 students. The object of this research is to increase students' interest in distribution material throught the Personal Model Approach. The research conducted by observation and interviews.

After the data were obtained from the result of research through observation. The data can be vieded at the following conclusion as follows. There is a significant difference to increase students' interest in learning through the personal approach of the model compared with the traditional model. Its' can be showed from the result of students' learn before action is 52.69% and after action is 80.76%.

التجريد

الفينا جاسمر (٢٠١٠) : ترقية رغبة التعلم للتلاميذ الفصل السابع عن مادة الموزع على أسلوب نموذج الفردي بدرس الاجتماع الإقتصادي في مدرسة اثنوية شيخ يوسف زهيدى بحى ثلاثة عشر كوتو كمفار لمنطقة كمفار.

نقصان رغبة التعلم عن مادة الموزع التلاميذ في المدرسة الثانوية مهو على المدرسين افضل من المدرسة الذي الاجتماع الإقتصادي نقصان رغبة التعلم للتلاميذ عند عملية التعلم والتعليم مؤثرة الى انفسهم والمدرسة.

بناء من تحلية الكشكة في هذا الحث، يبحث المدرس حليا معينا، بأسلوب نموذج الفردي، وبهذه الأسلوب يستطيع التلاميذ للفصل السابع في المدرسة الثانوية شيخ يوسف زهيدى بحى ثلاثة عشر كوتو كمفار لمنطقة كمفار ترقية رغبة التعلم عن مادة الموزع.

تنفذ الاتية البحث في المدرسة الثانوية شيخ يوسف زهيدى بحى ثلاثة عشر كوتو كمفار لمنطقة كمفار، وبحوث هذا البحث تلاميذ الفصل السابع بعدد ٢٦ تميذا. وموضوع هذا البحث ترقية رغبة التعلم للتلاميذ عن مادة الموزع بأسلوب نموذج الفردي والتقنية لجمع البيانات في هذا البحث بالمراقبة والمقابلة.

البيانات التي وجدت من نتيجة الحث بطريقة الملاحظة يكون الباحث يقدم تلك البيانات. النتيجة الأخيرة توجد من البحث على المختلفة الكبيرة في ترقية رغبة الطلاب بنموذج الشخصية. هذه المختلفة تشير على ان استخدام نهج نموذج الشخصية في ترقية رغبة الطلاب في مادة التوزيع أحسن من الطريقة المعتادة. وهذا الواقعي ينظر من نتيجة تحليلية العملية على أن موقعة: (٧٨٠٦٤) من قبل، وبعد البحث موقعة (٦٩٠٥٢)

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	20
D. Indikator Keberhasilan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Rancangan Penelitian.....	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Observasi dan Refleksi.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1	Keadaan Guru Awal Berdirinya Sekolah di Tahun 2001.....	34
Tabel IV. 2	Keadaan Guru MTs Syekh Yusup Zahidi Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	36
Tabel IV. 3	Keadaan Siswa MTs Syekh Yusup Zahidi Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Th.2009.....	37
Tabel IV. 4	Nama-nama Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Ranah Sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Th.2009.....	38
Tabel IV. 5	Observasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusuf Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Sebelum Siklus.....	
Tabel IV. 6	Observasi Aktivitas Guru Sebelum Siklus.....	42
Tabel IV. 7	Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	46
Tabel IV. 8	Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	48
Tabel IV. 9	Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.....	52
Tabel IV. 10	Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 3.....	54
Tabel IV. 11	Rekapitulasi Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Siklus I	55
Tabel IV. 12	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I.....	56

Tabel IV. 13	Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Siklus II-Pertemuan 4.....	61
	Siklus II Pertemuan 4 Observasi Aktivitas Guru.....	63
Tabel IV. 14	Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Siklus II Pertemuan 5.....	67
Tabel IV. 15	Observasi Aktivitas Guru Siklus II. Pertemuan 5.....	69
Tabel IV. 16	Rekapitulasi Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Siklus II.....	70
Tabel IV. 17	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	71
Tabel IV. 18	Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Siklus III Pertemuan 6.....	76
Tabel IV. 19	Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pertemuan 6.....	78
Tabel IV. 20	Observasi Tentang Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Distribusi Melalui Pendekatan Personal Model Siswa Kelas VII MTs Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Siklus III Pertemuan 7...	82
Tabel IV. 21	Observasi aktivitas Guru Siklus III Pertemuan 7.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap sekolah MTs diajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama, dalam mata pelajaran umum ada mata pelajaran IPS Ekonomi. Mata pelajaran IPS Ekonomi adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan-kehidupan Ekonomi masyarakat, dapat melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi atau penyampaian materi pelajaran dari guru melalui strategi, metode, model dan pendekatan pembelajaran ke siswa, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dan cepat.

Pendekatan dan metode pembelajar sangat diperlukan untuk menimbulkan minat dan motivasi siswa di dalam belajar, karena minat dalam belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, apabila minat siswa di dalam belajar kurang maka hasil yang diperoleh siswa tentu tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sebahagian besar siswa MTs Syekh Yusuf Zahidi mengemukakan bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang paling membosankan dan membuat siswa cepat jenuh. Hal ini disebabkan karena guru di dalam menyampaikan materi pelajaran hanya memakai metode ceramah, sehingga minat siswa kurang untuk mempelajari pelajaran IPS.

Metode yang sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran IPS Ekonomi kepada siswa adalah metode ceramah, karena metode ini merupakan suatu metode yang paling mudah untuk digunakan, pada metode ini yang paling berperan adalah guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, metode ini biasanya banyak siswa yang kurang memperhatikan karena mereka merasa jenuh, guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VII di dalam penyampaian materi pelajaran biasanya paling sering menggunakan metode ini, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terlihat fenomena sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada waktu menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa keluar masuk pada waktu jam pelajaran IPS ekonomi.
3. Ada siswa yang mengantuk.
4. Ada sebagian siswa yang bercerita.
5. Ada sebagian siswa yang melamun.
6. Ada sebagian siswa yang mengikuti pelajaran hanya sekedar hadir di dalam kelas karena nilainya rendah.

Pembelajaran IPS Ekonomi sebaiknya tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu siswa untuk berkomunikasi, mencerna, memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan mereka sendiri. Oleh karena itu sejalan dengan ditetapkan nya kurikulum perlu dilaksanakan pembelajaran IPS Ekonomi yang dapat

pribadi individu maka proses pendidikan dirancang guna membantu para siswa untuk mengembangkan hubungan harmoni dengan pribadi lain maupun lingkungannya.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **"MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM MATERI DISTRIBUSI MELALUI PENDEKATAN PERSONAL, MODEL MATA PELAJARAN IPS EKONOMI KELAS VII MTS SYEKH YUSUP ZAHIDI KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR"**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya definisi istilah :

1. Meningkatkan : Cara perbuatan meningkatkan.
2. Minat : Kegemaran, kecenderungan, kesukaan.
3. Distribusi : Kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan barang atau jasa hasil produksi dari produsen ke berbagai tempat agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat pengguna atau konsumen.
4. Pendekatan : Cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu.

5. Personal : Pribadi, yang dimaksud disini adalah individu.

6. Model : Contoh, acuan, ragam.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana tercantum dalam latar belakang masalah, bahwa pokok permasalahan adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam materi distribusi mata pelajaran IPS Ekonomi, maka penulis merumuskan masalah yaitu : “Apakah pendekatan personal model dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam materi distribusi mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada materi distribusi mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat belajar pada materi distribusi pelajaran IPS ekonomi kelas VII.
- b. Bagi guru, pendekatan pembelajaran personal model dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada materi distribusi.

- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi suatu masukan dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

I. Minat Belajar siswa

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹

“Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”² Dan Tohirin menyatakan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.³

Minat, menurut Slameto (1991:182) dalam Syaiful Bahri Djamarah, adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

¹ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Renika Cipta, Jakarta, 2003), hlm 180

² Ujaali, *Psikologi Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2007), hlm 121

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005), hlm 119

sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makna dari minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dengan penuh rasa suka, senang, dan tanpa ada yang menyuruh dan sadar bahwa kegiatan itu berkaitan erat dengan dirinya. Sesuatu yang menarik minat itu tidak hanya menyenangkan atau dapat mendatangkan kepuasan baginya, tetapi juga yang menakutkan.⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat pada diri siswa itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Faktor intern

a. Faktor Biologis

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani Sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu misalnya sakit pilek, demam, pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak semangat untuk belajar.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. (Renika Cipta, 2008), hlm.191

⁵ Ngaliw Purwanto, MP, *Psikologi Pendidikan*. (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007), hlm

2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya bisa mempengaruhi belajar.

b. Faktor Psikologis

1) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajarpun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar dan bisa jadi siswa tidak lagi suka belajar.

2) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesiediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Bakat atau Intelegensi

Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan

hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ" nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Factor sekolah

Factor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah.

3. Faktor Masyarakat

a. Kegiatan dalam Masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain di luar sekolah, misalnya karang taruna, menari, olah raga dan lain sebagainya. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebih-lebihan, bisa menurunkan semangat belajar siswa, karena anak sudah terlanjur senang dalam organisasi atau kegiatan dimasyarakat, dan perlu diingatkan tidak semua kegiatan dimasyarakat berdampak baik bagi anak.

b. Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh baik

terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Jika teman bergaulnya jelek pasti mempengaruhi sifat yang jelek pada diri siswa.⁶

c. Cara-cara Meningkatkan Minat

Agar minat siswa timbul di dalam mengikuti pembelajaran disampaikan oleh guru, maka seorang guru harus memperhatikan cara-cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Adapun cara-cara untuk dapat meningkatkan minat belajar anak didik sebagai berikut :

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁷

⁶ [Http://SobatBaru.blogspot.Com/2008/10/Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa](http://SobatBaru.blogspot.Com/2008/10/Tinjauan%20Tentang%20Minat%20Belajar%20Siswa.html), hml

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit*, hlm 167

d. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Arianto Sam indikator minat belajar siswa antara lain :

1. Pengalaman belajar

Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tersebut baik seperti prestasi belajar.

2. Mempunyai sikap emosional yang tinggi

Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

3. Pokok pembicaraan

Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut. Jadi, artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias semangat dan berprestasi.

4. Buku bacaan (buku yang dibaca)

Biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

5. Pertanyaan

Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang

diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.⁸

2. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan atau jasa dari produsen ke konsumen. Berkat distribusi, barang dan atau jasa yang dihasilkan produsen dapat sampai kepihak-pihak yang membutuhkan. Manusia (bisa perorangan bisa pula kelompok) yang melakukan distribusi disebut distributor.⁹

Distribusi juga dapat diartikan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan barang atau jasa hasil produksi dari produsen ke berbagai tempat agar dapat dikonsumsi oleh masyarakat pengguna atau konsumen.¹⁰

Secara garis besar pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan).¹¹

Berdasarkan uraian di atas, distribusi dapat diartikan sebagai proses penyaluran barang dan jasa hasil produksi dari produsen kepada

⁸ Op-Cit, Ittup

⁹ Suryanto Nurhadi. *Ekonomi SMP*. (Erlangga, Jakarta, 2004), hlm 94

¹⁰ Tim Abdi Guru. *IPS Terpadu*. (Erlangga, Jakarta, 2007), hlm 213

¹¹ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Andi, Yogyakarta, 1997), hlm 185

konsumen sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh konsumen tersebut.

3. Pendekatan Personal Model

a. Pengertian Pendekatan Personal Model

Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak dari asumsi tertentu.¹² Pendekatan model pengajaran ada beberapa macam, salah satunya yang kita kenal adalah pendekatan model personal.

Pendekatan model ini berorientasi kepada individu dan perkembangan keakuan (selfhood). Pendekatan ini menekankan proses di mana individu membentuk dan menata realitas keunikannya. Perhatian banyak diherikan kepada kehidupan emosional. Mengajar dengan model ini lebih banyak memusatkan pada upaya membantu individu untuk mengembangkan suatu hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan memandang dirinya sebagai pribadi yang cakap sehingga mampu memperkaya hubungan antar pribadi dan lebih cakap dalam pemrosesan informasi secara efektif.¹³

Model pembelajaran personal terdiri dari 5 jenis strategi pembelajaran yaitu

1. Pengajaran non direktif; bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi yakni kesadaran diri (self awareness),

¹² Kusnadi, dkk. *Strategi Pembelajaran (IPS)*. Pekanbaru, Yayasan Pusaka Riau, 2008, hlm 44

¹³ Tohorin, *Op-Cit*, hlm 169-170

pemahaman (understanding), otonomi, dan konsep diri (self konsep).

2. Latihan kesadaran; bertujuan untuk meningkatkan kemampuan self exploration and self awareness. Titik beratnya pada perkembangan interpersonal awareness and understanding and body and sensory awareness.
3. Sinektik; bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan pemecahan masalah secara kreatif.
4. Sistem konseptual; bertujuan untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.¹⁴
5. Model pembelajaran pertemuan kelas.¹⁵

Pendekatan model pembelajaran personal model juga dapat disebut dengan pendekatan pembelajaran individu. Pendekatan pembelajaran individu berorientasi pada individu dan pengembangan diri. Pendekatan ini memfokuskan pada proses dimana individu membangun dan mengorganisasikan dirinya secara realitas bersifat unik. Secara singkat model ini menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu upaya membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya dan membantu

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2008), hlm 129-130

¹⁵ Hamzah.B.Uno,M.Pd, *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Bumi Aksara, Yakarta, 2007), hlm 18

mereka untuk dapat memandang dirinya sebagai pribadi yang mampu/berguna.¹⁵

Beberapa model pembelajaran personal model yang telah disebutkan di atas, penulis menekankan kepada model pembelajaran pertemuan (diskusi kelas) (classroom meeting). Arends dalam Trinto, mendefinisikan diskusi dan diskursus sebagai komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat.

Sedangkan menurut Surya, dalam Trinto mendefinisikan diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.¹⁷

Pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi di mana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Pertanyaan yang ditujukan untuk membangkitkan diskusi berada pada tingkat kognitif lebih tinggi Arends (1997).¹⁸

Model pertemuan (diskusi kelas) adalah model pembelajaran yang ditujukan untuk membangun suatu kelompok social yang saling

¹⁶ Hamzah.B.Uno, *Ibid*, hlm 17

¹⁷ Trinto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Kemana, Jakarta 2009), hlm

¹⁸ Trinto, *Ibid*, hlm 123

menyayangi, saling menghargai, mempunyai disiplin diri dan komitmen untuk berperilaku positif.¹⁹

b. Tujuan Pembelajaran

Diskusi secara umum digunakan memperbaiki cara berfikir dan keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakkan keterlibatan siswa di dalam pelajaran. Namun secara khusus menurut Tjokrodihardjo dalam Trinto, diskusi digunakan oleh para guru untuk setidaknya 3 (tiga) tujuan pembelajaran yang penting, yaitu : pertama, meningkatkan cara berfikir siswa dengan jalan membantu siswa membangkitkan pemahan isi pelajaran, Kedua, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Ketiga, membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir.²⁰

c. Prosedur pembelajaran pertemuan kelas

Model pertemuan (diskusi kelas) terdiri atas enam tahap yaitu

1. menciptakan iklim (suasana) yang kondusif.
2. menyampaikan permasalahan diskusi.
3. membuat penilaian pribadi.
4. mengidentifikasi alternatif tindakan solusi.
5. membuat komitmen, dan
6. merencanakan tindak lanjut tindakan.

Langkah pertama, merupakan prasyarat pertemuan kelas.

Bukan hanya sekadar melakukan pertemuan atau diskusi baru, tetapi

¹⁹ Hamzah.B.Uno, *Op-Cur* hlm 22

²⁰ Trinto, *Op-Cur*, hlm 124

lebih jauh membangun suatu kualitas hubungan yang kondusif, hangat, personal, dan terbuka sehingga perasaan dan pendapat dari semua orang akan dihargai, diterima tanpa ada tekanan, rasa takut penghakiman atau penilaian. Setiap orang berbicara atas namanya sendiri dan semua orang hendaknya didorong untuk berpartisipasi.

Langkah kedua, penyampaian masalah yang akan dibahas (didiskusikan dapat datang dari siswa atau dari guru. Guru hendaknya menghindari siswa yang dijadikan contoh. Setelah permasalahan disampaikan, **(langkah ketiga)** dua hal yang harus dilakukan siswa, yaitu (1) mengidentifikasi konsekuensi jika permasalahan tersebut terus dilakukan, baik dari diri sendiri maupun orang lain, dan (2) menjelaskan norma-norma sosial (sebagai rujukan) yang mengatur hal tersebut. Tujuan langkah ketiga adalah agar semua siswa membuat penilaian secara pribadi terhadap permasalahan yang diajukan. Untuk kebutuhan ini, mereka perlu memberikan penjelasan mengapa permasalahan tersebut relevan atau tidak menurut nilai atau norma sosial yang berlaku. **Tahap keempat,** siswa secara lebih dalam mengidentifikasi alternatif-alternatif tindakan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini dilanjutkan dengan langkah kelima, di mana siswa membuat komitmen bersama untuk mencari alternatif tindakan yang telah dibuat pada langkah sebelumnya. **Tahap terakhir,** guru meminta siswa untuk menjelaskan atau melaporkan efektivitas dari alternatif-alternatif

tindakan yang dilakukan. Selanjutnya memberikan saran tindakan selanjutnya.

d. Aplikasi

Umumnya, pertemuan kelas berlangsung di mana siswa dan guru duduk melingkar dan saling berdekatan satu sama lain. Siswa dilatih mengkritisi permasalahan, memberikan penilaian pribadi berdasarkan nilai atau norma sosial yang berlaku dan telah dikenalnya serta memberikan ide solusi pemecahannya. Jika permasalahan yang dibahas berkaitan dengan perilaku siswa di dalam kelas, setelah komitmen dibuat harus dilakukan dengan serius. Guru benar-benar memonitor hal ini. Jika tidak, hasil pertemuan kelas tidak akan bermakna. Khawatir dianggap hanya main-main belaka...Model pembelajaran pertemuan kelas ini dapat diaplikasikan untuk semua jenis fungsionalisasi, baik sosial maupun akademik, dan terutama diaplikasikan untuk pengembangan fungsi personal. Dengan demikian, dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi lebih bertanggung jawab, punya integrasi, disiplin dan dapat mengarahkan dan memonitor kemajuannya sendiri.²¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asnom Nasir tahun 2009 yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran SKI Dengan Menggunakan Metode Diskusi di kelas XII

²¹ Hamzah, B.Uno, *Op-cit*, hlm 23

Bahasa MAN [Pekanbaru". Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah 75,71% siswa yang tuntas dari 5 siswa. Dengan demikian model pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar siswa. Perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan Asnom Nasir dengan hasil penelitian yang penulis lakukan adalah pada pertemuan kelas (diskusi kelas).

C. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkan pendekatan pembelajaran personal model dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam materi distribusi mata pelajaran IPS ekonomi kelas VII MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini apabila minat belajar siswa dalam materi distribusi sudah mencapai 75%, dan jika belum mencapai 75% berarti belum berhasil.

Standar yang digunakan untuk mengetahui minat tersebut adalah teknik kualitatif dengan persentase sebagai berikut :

1. Tinggi, apabila minatnya mencapai 76-100%.
2. Cukup, apabila minatnya mencapai 56-75%.
3. Kurang, apabila minatnya mencapai 40-55%.
4. Tidak baik apabila minatnya kurang dari 40%.²²

²² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Renika Cipta. Jakarta, 1998), hlm 246

Indikator minat belajar siswa adalah :

1. Siswa mendengarkan keterangan guru dengan serius.
2. Siswa bertanya pada materi yang belum dipahami.
3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
4. Siswa menyelesaikan tugas di kelas.
5. Siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.
6. Siswa memperoleh nilai yang baik.
7. Siswa mudah memahami materi ajar.
8. Siswa mempunyai banyak buku bacaan.
9. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan baik.
10. Siswa dapat mengidentifikasi materi ajar.

Indikator pendekatan personal model guru adalah :

1. Guru meminta siswa untuk menciptakan iklim (suasana) yang kondusif.
2. Guru menyampaikan permasalahan diskusi.
3. Guru meminta siswa membuat penilaian pribadi terhadap permasalahan yang diajar.
4. Guru meminta siswa mengidentifikasi alternatif tindakan solusi untuk memecahkan masalah.

5. Guru meminta siswa membuat komitmen untuk mencari alternatif tindakan pada permasalahan.
6. Guru meminta siswa membuat tindakan selanjutnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 26 orang siswa. Sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan minat belajar dalam materi distribusi melalui pendekatan personal model.

Meneliti subjek dan objek yang akan diteliti, digunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.²³ Penelitian tindakan kelas juga diartikan suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar siswa yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.²⁴

Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara efektif oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa harus meninggalkan tugas utamanya mengajar. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara logis dan

²³ Zainal azib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm. 3

²⁴ Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 58

sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran, yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.²⁵

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; dan
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran adalah :

- a. Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran.
- b. Merupakan upaya pengembangan kurikulum ditingkat kelas; dan
- c. Untuk meningkatkan profesionalisme guru, melalui upaya penelitian yang dilakukannya.²⁶

Penelitian tindakan kelas merupakan sarana penilaian pembelajaran khususnya, dan pendidikan pada umumnya, yang hasilnya akan memberikan masukan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif, melalui tindakan

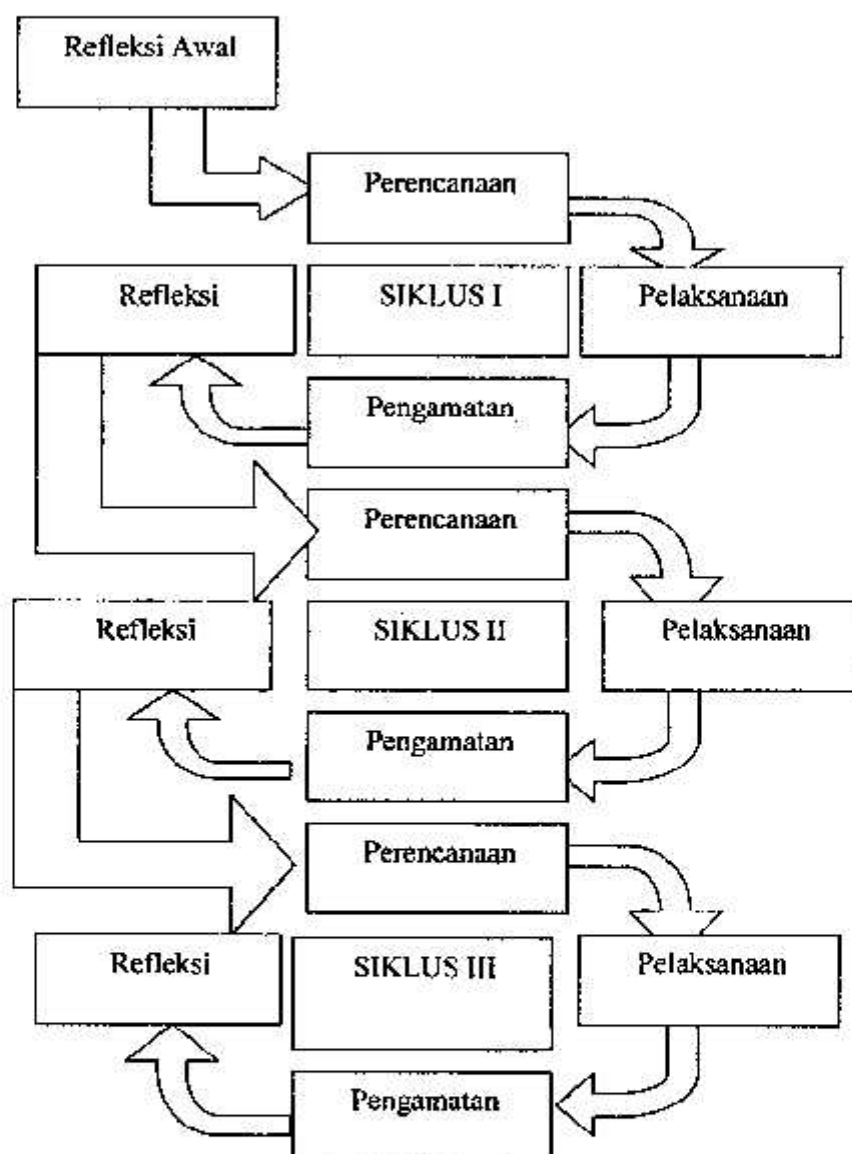
²⁵Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 154-155

²⁶ Mulyasa, *Ibid*, hlm 155-156

tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Berdasarkan uraian di atas penelitian tindakan kelas itu adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Daur Siklus PTK menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Siklus PTK menurut Arikunto

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar di kelas VII dengan jumlah siswa kelas VII adalah 26 orang.

C. Rancangan Penelitian

Prosedur penelitian kelas ini terdiri dari tiga siklus. Dengan demikian terlebih dahulu dilaksanakan evaluasi dan observasi awal, sehingga diketahui minat belajar pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan untuk meningkatkan minat belajar mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VII MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a). Mengidentifikasi masalah, peneliti mengadakan tes awal mengenai pelajaran sebelumnya dan tes akhir disetiap tatap muka untuk pelajaran yang dipelajari pada waktu itu setelah menggunakan pendekatan personal model.
- b). Penulis melakukan observasi dan pengamatan terhadap minat belajar pada siklus I, II dan III
- c). Berdasarkan kegiatan yang dilakukan di atas, peneliti menyiapkan skenario pembelajaran dengan kompetensi dasar.

- d). Peneliti menyiapkan format penilaian beserta skor penilaian.
- e). Menyiapkan materi pembelajaran yang berupa berbagai pertanyaan mengenai topik yang dibahas, yaitu Distribusi.
- f). Menyiapkan alat evaluasi untuk melihat apakah dengan diterapkannya pendekatan personal model dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar pendidikan IPS Ekonomi dan apakah metode personal model ini dapat dengan cepat diterapkan dikalangan siswa.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pembelajaran ini adalah:

- a). Membuat RPP pelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan pendekatan personal model.
- b). Membuat lembar observasi : untuk melihat bagaimana minat siswa dalam belajar mata pelajaran IPS Ekonomi ketika dilaksanakannya pendekatan personal model
- c). Membuat alat evaluasi : untuk melihat bagaimana metode personal model dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar setelah dilaksanakannya pendekatan tersebut sehingga dapat diketahui ketuntasan belajar

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data tentang minat belajar siswa dan data tentang pendekatan personal model, data ini diperoleh melalui observasi aktivitas minat siswa dan observasi aktivitas personal model guru, data ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang didapatkan dari pihak sekolah, berisi tentang gambaran umum lokasi sekolah dan keadaan guru

E. Observasi Dan Refleksi

1. Observasi

Observasi ialah penulis melaksanakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat minat belajar siswa dalam materi distribusi melalui pendekatan personal model siswa kelas VII MTS Syekh Yusup Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan di dalam proses belajar mengajar, peneliti sebagai guru dan Firdaus sebagai observer yang akan mencatat segala kejadian dan perubahan yang akan terjadi akibat dari tindakan yang sudah dilakukan, data ini berguna sebagai pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikutnya.

2. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan maka dianalisis untuk melihat kekurangan-kekurangan pada masing-masing siklus dan kemudian dilakukan perbaikan pada siklus-siklus berikutnya, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam materi distribusi dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang besar jasanya dalam pembinaan masyarakat Indonesia, dari pendidikan madrasah siswa lebih banyak mengenal pendidikan agama. Kehadiran madrasah dilatar belakangi oleh keinginan untuk memberlakukan secara berimbang antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan dikalangan umat Islam.

Tingkat Madrasah menengah adalah Madrasah Tsanawiyah. Berdirinya MTs Syekh Yusup Zahidi bermula dari Pondok Pesantren Darussalam yang berdiri pada tahun 1956, di bawah pimpinan seorang kiyai yang bernama K.H Abdul Ghani Al-Ghalidy, salah seorang alumni pondok pesantren Darussalam Labuhan Aceh Selatan dan juga pendiri tarikat Nagshabandiyah.

Berbekalkan ilmu agama yang diperoleh semasa di pondok dan keyakinan yang mantap serta didukung oleh kondisi masyarakat yang religius, walaupun tempat belajar berdingkan bambu dan beralaskan tikar pandan, namun berkat kegigihan dan kepiawaiannya dari tahun ke tahun pondok pesantren Darussalam mulai mengalami kemajuan dan terkenal bukan saja di Riau malah sampai ke pulau Jawa. Terkenalnya pondok pesantren ini disebabkan banyak para alumni pondok pesantren itu yang mengukir sejarah,

baik ditingkat lokal maupun sampai tingkat propinsi, sehingga pemerintah membiayai mereka untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Al-Azhar Kairo-Mesir, bahkan kebanyakan alumninya dapat menjadi panutan dan ikatan setelah mereka kembali kekampung halamannya masing-masing, seperti menjadi muballig dan guru agama serta dipercayakan untuk memegang jabatan penting berbagai instansi pemerintah, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Waktu pondok pesantren yang dipimpin beliau menunjukkan arah yang semakin menggembirakan dan berkembang semakin pesat serta sudah dekat dan akrabnya pesantren itu dihati masyarakat, diwaktu itulah sebuah proyek listrik tenaga air (PLTA) mulai direalisasikan yang membuat segalanya berubah, baik dari segi tatanan kehidupan masyarakat, maupun dari segi cultural, termasuk di dalamnya masalah pendidikan.

PLTA yang didirikan menyebabkan sebuah kecamatan yang terdiri dari XIII Desa/kelurahan menjadi terpencar sampai kemana-mana. Desa Ranah Sungkai sekarang terletak yang berbatasan dengan Desa Koto Ranah Kabupaten Rokan Hulu yang juga terpisah dari Kelurahan Batu Bersurat, Desa Ranah Sungkai pada waktu itu sangat jauh dari sekolah menengah, yang dulunya anak-anak diusia tingkat SLTP pada umurnya sekolah di Pondok Pesantren Babussalam yang terletak di Kelurahan Batu Bersurat Kec. XIII Koto Kampar yang tidak jauh dari pemukiman masyarakat. Dengan terpercarnya Desa Ranah Sungkai dari Kelurahan Batu Bersurat dan berpindahnya Pondok Pesantren Babussalam ke Kabupaten Rokan Hulu

menyebabkan anak-anak yang ingin melanjutkan sekolahnya ketingkat SLTP dan SLTA sangat jauh. Bagi anak-anak yang melanjutkan sekolah ketingkat menengah terpaksa mencari sekolah yang berada di Desa lain bahkan ke Kecamatan lain. Sebelum didirikan MTS Syekh Yusup Zahidi waktu itu di Desa Ranah Sungkai hanya ada Sekolah Dasar (SD).

Umumnya waktu itu masyarakat berada dalam ekonomi yang sulit, oleh karena itu masyarakat tidak sanggup untuk menyekolahkan anaknya keluar. Berdasarkan hal demikian, timbulah suara-suara progresif, yang diprakarsai oleh ninik mamak, alim ulama dan pemuka masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan terutama pendidikan agama Islam untuk mendirikan Stanawiyah yang nantinya bisa menggantikan peran Pondok Pesantren Darussalam.

Berdasarkan musyawarah yang dilaksanakan pada tanggal 1 mei 2001 maka sekolah MTs bisa didirikan dengan hasil kesepakatan seluruh dana yang dibutuhkan sekolah didanai oleh :

1. Wali murid dan sekolah.
2. Didanai oleh donator.
3. Dikutip setiap hari jum'at kepada masyarakat 1 kaleng beras.
4. Kepada para pegawai diminta setiap bulan sumbangannya.

Awalnya Ustadz Suhaili Zain tidak mau dijadikan sebagai kepala sekolah tersebut karena beliau takut tidak bisa mendanai para guru dan karyawannya, karena perjanjian yang telah disepakati oleh masyarakat tersebut maka beliau menerima sebagai kepala sekolah itu.

Madrasah Stanawiyah Yusup Zahidi berdiri pada tanggal 19 Juli 2001 bertepatan pada ajaran baru dengan jumlah siswa 35 orang dan diresmikan oleh Kandepaq Kabupaten Kampar, untuk bangunan sekolahnya dihibahkan oleh masyarakat kantor UPT dan tanahnya seluas 2 hektar, keadaan guru pada waktu itu sebagai berikut :

TABEL IV.1

**KEADAAN GURU AWAL BERDIRINYA SEKOLAH
DI TAHUN 2001**

No	Nama	Jabatan
1.	Suhaili Zaian	Kepala Sekolah dan guru pondok
2.	Mahmudi Aziz	Tata Usaha
3.	Ides	Guru Agama
4.	Parini	Guru Bahasa Indonesia
5.	H.Azir.N	Guru Matematika
6.	Murniati	Guru Umum
7.	Azimar	Guru B. Inggris

Data : Laporan Kantor TU syekh yusup Zahidi ranah Sungkai

Tidak lama kemudian kepala sekolah didanai oleh pemerintah daerah sebagai guru honor daerah yang diusulkan dari Pondok Pesantren Babussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu.²⁷

Kedaaan Guru Sekarang

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.²⁸ Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.²⁹

Guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW. Menjadi teladan bagi umatnya. Se jauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, se jauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.³⁰ Oleh karena itu persoalan guru seharusnya mendapat perhatian khusus dari pihak pengelola sekolah.

²⁷ Wawancara, Suhaili Zain, 10 Juni 2009

²⁸ Isjoni, *Guru Dalam Nuansa Kependidikan*, (Pekanbaru 2004), hlm 10

²⁹ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Quantum Teaching, Jakarta, 2005), hlm 6

³⁰ Isjoni, *Ibid*, hlm 11

TABEL IV.2
KEADAAN GURU MTS SYEKH YUSUP ZAHIDI RANAH SUNGKAI
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Suhaili zain	Kepala Sekolah	MA
2.	Mursal, S.Hi	Tata Usaha	S I
3.	Yulpadri, S.Pd	Guru honor	S I
4.	Desria Ulpa, S.Pd	Guru Honor	S I
5.	Jalinus, A.Ma	Guru Negeri	D II
6.	Firdaus, A.Md	Guru Kontrak	D III
7.	Khairul Amri, A.Md	Guru Honor	D III
8.	Elpina Jasmar, A.Md	Guru kontrak	D III
9.	Murniati, A.Md	Guru Honor	D III
10.	M.Tohir, A.Ma	Guru honor	D II
11.	Yul Hendri	Guru Honor	SLTA
13.	Juswarti	Guru Honor	MA
14.	Ermir	Guru Honor	MA
15.	Masliati Zain	Guru Honor	MA

Data : Laporan Kantor TU Syekh Yusup Zahidi Ranah Sungkai

Madrasah Stanawiyah Syekh Yusup Zahidi Ranah sungkai Kecamatan XIII Koto Kampar saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 15 orang, baik yang berstatus negeri maupun honorer.

Keadaan Siswa MTS Syekh Yusup Zahidi

Siswa merupakan objek dari proses belajar mengajar yang akan menerima informasi dan ilmu pengetahuan dari para guru. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran atau mengajar di depan kelas dapat dilihat dari kemampuan siswa pada jenjang yang lebih tinggi (SLTA). Apakah siswa mampu bersaing dengan teman-temannya dari sekolah lain atau tidak.

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Syekh yusuf Zahidi Kecamatan XIII Koto Kampar berjumlah 66 orang, 31 orang laki-laki dan 35 orang perempuan, untuk lebih jelas tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.3

**KEADAAN SISWA MTS SYEKH YUSUP ZAHIDI RANAH SINGKAI
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR
TH 2009**

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Siswa		Jumlah
			L	P	
1.	I	1	12	14	26
2.	II	1	8	15	23
3.	III	1	11	6	17
		3	31	35	66

Data : Laporan Kantor TU syekh yusup Zahidi ranah Sungkai